“KRITIK ADAM SMITH TERHADAP MERKANTILISME”

Oleh: Nur Hikmah (90100118008)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

E-Mail: immanur118@gmail.com

Adam Smith merupakan salah satu pemikir besar dan ilmuwan yang lahir di Kirkcaldy Skotlandia pada Juni 1723. Karya pertamanya adalah “*Theory of Moral Sentiments*” yang diterbitkan pada tahun 1759 dan menjadikannya salah satu pemikir dari Skotlandia yang sangat berpengaruh pada saat itu. Selain itu, karya lainnya yang sangat populer hingga saat ini adalah *The Wealth of Nation* yang merupakan buah dari pemikiran dan penelitiannya saat berada di Perancis (Faruq & Mulyanto, 2017).

Merkantilisme merupakan ajaran yang dominan diajarkan di seluruh sekolah Eropa pada awal periode modern, atau lebih tepatnya sekitar abad ke-15 sampai abad ke -18. Sistem ini mulai menghilang pada abad ke-18 yang dibarengi dengan munculnya teori baru yang dikemukakan oleh Adam Smith dalam bukunya yang berjudul *The Wealth of Nations* (Mujiatun, 2011). Pemikiran ekonomi merkantilis merupakan kebijakan yang sangat melindungi industri, dalam negeri, tetapi mengajukan persaingan, sementara itu terjadi pembatasan-pembatasan yang terkontrol dalam kegiatan perdagangan luar negeri, kebijakan kependudukan yang mendorong keluarga dengan banyak anak, kegiatan industri di dalam negeri, dan tingkat upah yang rendah (Pujiati, 2011).

Mazhab fisiokrat tumbuh sebagai kritik terhadap pemikiran ekonomi merkantilis, dimana tokoh pemikir yang paling terkenal pada mazhab ini adalah Francois Quesnay (Pujiati, 2011). Kaum fisiokrat percaya bahwa sistem perekonomian mirip dengan alam yang penuh harmoni. Setiap tindakan manusia dalam upaya memenuhi kebutuhannya masing-masing akan selaras dengan kemakmuran masyarakat banyak. Manusia membutuhkan kebebasan dan biarkan mereka melakukan yang terbaik bagi dirinya masing-masing. Pemerintah tidak perlu ikut campur tangan dan alam yang akan mengatur semua pihak akan senang dan bahagia. Inilah yang menjadi cikal bakal munculnya doktrin *laissez-faire-laissez passer* yang artinya *biarkan semua terjadi, biarkan semua berlalu* yang dikembangkan oleh Adam Smith dalam konsep perekonomian bebas (Faruq & Mulyanto, 2017).

Doktrin merkantilisme berpandangan bahwa proses keuntungan perdagangan internasional hanya dapat diperoleh dari surplus neraca perdagangan (ekspor lebih besar daripada impor $X > M$). Hal ini dapat dilakukan dengan memacu kegiatan ekspor sebagai tujuan utama untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, Adam Smith setuju dengan doktrin merkantilis yang menyatakan bahwa kekayaan suatu negara dicapai dari surplus ekonomi (Ramadhani & Hsb, 2014).

Selain itu, Adam Smith juga mengkritik teori merkantilisme yang mengatakan bahwa kemakmuran suatu negara ditentukan oleh banyaknya logam mulia yang dimiliki oleh suatu negara. Menurutnya, kemakmuran negara ditentukan berdasarkan nilai GDP (*Gross Domestic Product*) dan sumbangan perdagangan luar negeri terhadap pembentukan negara. Untuk meningkatkan GDP dan perdagangan luar negeri, pemerintah harus mengurangi campur tangan terhadap perdagangan agar dapat tercipta perdagangan bebas atau *free trade* (Murdani, n.d.).

Mazhab merkantilis memandang logam mulia sebagai salah satu bentuk kekayaan negara yang paling disukai. Hal ini karena logam mulia memiliki nilai yang tinggi, langka, dan dapat diterima secara umum sebagai alat tukar. Kelebihan lainnya, emas dan perak dapat dipecah menjadi beberapa bagian kecil. Meskipun telah dipecah, logam mulia tersebut masih tetap memiliki nilai yang utuh. Selain itu, logam mulia juga tidak mudah rusak. Alasan inilah yang menjadikan logam mulia sebagai benda yang memiliki banyak keistimewaan (Saidy, 2017).

DAFTAR PUSTAKA

- Faruq, U. Al, & Mulyanto, E. (2017). *Sejarah Teori-Teori Ekonomi* (Issue 1).
- Mujiatun, S. (2011). Menuju Pemikiran Ekonomi Ideal: Tinjauan Filosofis Dan Empiris. *Fokus Ekonomi*, 10(2), 90–107.
- Murdani, A. D. (n.d.). *Teori Merkantilisme: Sejarah, Tokoh, Ide Pokok* - *Portal-Ilmu.com*. Retrieved April 28, 2021, from https://www.portal-ilmu.com/2018/02/teori-merkantilisme-sejarah-tokoh-ide_28.html
- Pujiati, A. (2011). Menuju Pemikiran Ekonomi Ideal: Tinjauan Filosofis Dan Empiris. *Fokus Ekonomi*, 10(2), 114–125.
- Ramadhani, D. A., & Hsb, R. S. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketersediaan Kedelai di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2(3), 131–145. <https://doi.org/10.22202/economica.2015.v4.i1.261>
- Saidy, E. N. (2017). Uang dalam Tinjauan Ekonomi Islam. *LAA MAISYIR: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(2), 25–40.